

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Bab ini akan disajikan hasil penelitian yang dilaksanakan beserta pembahasannya yang secara garis besar akan diuraikan dalam sub-bab deskripsi data, pembahasan, analisis dan pokok-pokok temuan.

Penelitian ini bersifat kualitatif data yang dihasilkan berupa paragraf yang dapat dilakukan dengan analisis data. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan apa saja faktor penyebab terjadinya akomodasi adaptasi bahasa pada mahasiswa asal Kei Maluku Tenggara di Surabaya dalam ranah pendidikan, tipe-tipe akomodasi yang digunakan dalam adaptasi bahasa pada mahasiswa Kei Maluku Tenggara di Surabaya dalam ranah pendidikan.

Mendeskripsikan pihak mana berakomodasi dengan pihak mana pada adaptasi bahasa pada mahasiswa Kei Maluku Tenggara di Surabaya dalam ranah pendidikan., dengan tujuan yang didasarkan, data dikumpulkan dengan menggunakan data primer dan sekunder, yang mana data primer 5 responden mahasiswa. Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yang terdiri dari dokumentasi, rekam, dan libat simak cakap.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang berjudul Adaptasi tindak berbahasa pada mahasiswa Kei Maluku Tenggara di Surabaya dalam ranah pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud pilihan bahasa yang digunakan mahasiswa asal Kei Maluku Tenggara di Surabaya dalam ranah pendidikan, tipe-tipe akomodasi tindak berbahasa mahasiswa Kei Maluku Tenggara di Surabaya dalam ranah pendidikan. Mendeskripsikan, mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya akomodasi tindak berbahasa mahasiswa Kei Maluku Tenggara di Surabaya dalam ranah pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa asal Kei Maluku Tenggara yang berjumlah 20 orang, dalam penarikan sampel peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purpose sampling sehingga sampel yang terpilih berjumlah 2 mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dokumentasi, rekam dan libat simak cakap. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti melakukan rencana pelaksanaan penelitian dan pelaksanaan pembelajaran berupa diskusi sebagai acuan kegiatan diskusi.

a. Wujud pilihan bahasa yang digunakan mahasiswa Kei Maluku Tenggara di Surabaya dalam ranah pendidikan adalah campur kode dan ahli kode.

Tabel 4.1 Wujud pilihan bahasa yang digunakan

No		Kode
1	Rian: akang su habis ni sa tunggu kamong pe lama sampe (sudah selesai aku nunggu kalian sangat lama sekali) Ilha kei: ko kasih azmi su kiapa tunggu pa kita (kamu ngasih ke azmi saja, kenapa nunggu kita) Sari N: Perwatakannya apa? Bantu dolo (perwatakannya apa? Bantu dulu) Ardi K: tidak usah itu azmi yang cari, ko latarnya aja (tidak usah itu azmi aja yang cari, kamu latarnya)	Campur kode

	saja) Sari N: Iya	
2	Lola N: Latar tempatnya di pantai waktunya siang dan malam (latar tepatnya di pantai latar waktunya pada siang dan malam hari) Ilha kei: iya lola gitu aja (iya lola begitu saja) Sari ntt: Jadi pasannya itu jangan durhaka terhadap orang tua apalagi sama ibu karna durhaka sama ibu itu perilaku yang buruk dan tercelah. Gitu ta? (Jadi pesannya itu jangan durhaka terhadap orang tua apalagi sama ibu karna durhaka terhadap ibu adalah perilaku yang sangat buruk dan tercelah. Seperti itu?) Ilha K: iya gitu (iya begitu)	Ahli kode
3		

b. Tipe tipe adaptasi tindak berbahasa oleh mahasiswa Kei Maluku tenggara di surabaya dalam ranah pendidikan

Tabel 4.2 Tipe-Tipe Akomodasi

Tipe akomodasi adaptasi tinak berbahasa

No			
1	Rian T: malkun akan pe tema itu: kedurhakaan terhadap orang tua ka bagaimana? (maling kundang tersebut mempunyai tema adalah kedurhakaan terhadap orang tua atau bagaimana?) Ilha K: Iyo itu sa su (iya itu saja sudah) Ardy K: Akang pung tokoh itu maling kundang deng I ning ibu saja to ka deng warga lae azmi (tokohnya itu maling kundang dan ibunya aja atau warga juga azmi) Ilha K: Warga halake (warga tidak usah) Ardy K: Oho (ok) Sari N: Perwatakannya apa? Bantu dolo (perwatakannya apa? Bantu dulu) Ardi K: tidak usah itu azmi yang cari, ko latarnya aja (tidak usah itu azmi aja yang cari, kamu latarnya saja) Sari N: Iya Rian T: akan pe alur tu maju	Jangka Panjang	J P

	<p>(cerita tersebut memiliki alur maju)</p> <p>sari ntt: Jadi pasannya itu jangan durhaka terhadap orang tua apalagi sama ibu karna durhaka sama ibu itu perilaku yang buruk dan tercelah. Gitu aja ta? (Jadi pesannya itu jangan durhaka terhadap orang tua apalagi sama ibu karna durhaka terhadap ibu adalah perilaku yang sangat buruk dan tercelah. Seperti itu?)</p> <p>Ilha K: iya gitu (iya begitu)</p> <p>Mia ternate: Ngoni su dapat akan latar ka? (kalian sudah dapat latarnya?)</p> <p>Ardi kei: su (sudah)</p> <p>Mia ternete: ok</p> <p>Rian ternate: akang su habis ni sa tunggu kamong pe lama sampe (sudah selesai aku nunggu kalian sangat lama sekali)</p> <p>Ilha kei: ko kasih azmi su kiapa tunggu pa kita (kamu ngasih ke azmi saja, kenapa nunggu kita)</p> <p>Rian ternate: ok su (iya sudah)</p> <p>Lola ntt: sa pu suda (punyaku sudah selesai)</p> <p>Ardi K: bantu capat lah selesai a (cepat bantu agar bisa selesai)</p>		
2	<p>Lola N: Latar tempatnya di pantai waktunya siang dan malam (latar tepatnya di pantai latar waktunya pada siang dan malam hari)</p> <p>Ilha kei: iya lola gitu aja (iya lola begitu saja)</p> <p>Rian T: malkun akan pe tema itu: kedurhakaan terhadap orang tua ka bagaimana? (maling kundang tersebut mempunyai tema adalah kedurhakaan terhadap orang tua atau bagaimana?)</p> <p>Ilha K: Iyo itu sa su (iya itu saja sudah)</p> <p>Ardy K: Akang pung tokoh itu maling kundang deng I ning ibu saja to ka deng warga lae azmi (tokohnya itu maling kundang dan ibunya aja atau warga juga azmi)</p> <p>Ilha K: Warga halake (warga tidak usah)</p> <p>Ardy K: Oho (ok)</p>	Akomodasi Ke Bawah	AB

<p>Sari N: Perwatakannya apa? Bantu dolo (perwatakannya apa? Bantu dulu)</p> <p>Ardi K: tidak usah itu azmi yang cari, ko latarnya aja (tidak usah itu azmi aja yang cari, kamu latarnya saja)</p> <p>Sari N: Iya</p> <p>Rian T: akan pe alur tu maju (cerita tersebut memiliki alur maju)</p> <p>sari ntt: Jadi pasannya itu jangan durhaka terhadap orang tua apalagi sama ibu karna durhaka sama ibu itu perilaku yang buruk dan tercelah. Gitu aja ta? (Jadi pesannya itu jangan durhaka terhadap orang tua apalagi sama ibu karna durhaka terhadap ibu adalah perilaku yang sangat buruk dan tercelah. Seperti itu?)</p> <p>Ilha K: iya gitu (iya begitu)</p> <p>Mia ternate: Ngoni su dapat akan latar ka? (kalian sudah dapat latarnya?)</p> <p>Ardi kei: su (sudah)</p> <p>Mia ternete: ok</p> <p>Rian ternate: akang su habis ni sa tunggu kamong pe lama sampe (sudah selesai aku nunggu kalian sangat lama sekali)</p> <p>Ilha kei: ko kasih azmi su kiapa tunggu pa kita (kamu ngasih ke azmi saja, kenapa nunggu kita)</p> <p>Rian ternate: ok su (iya sudah)</p>		
--	--	--

c. Faktor adaptasi tindak berbahasa pada mahasiswa Kei Maluku Tenggara di Surabaya dalam Ranah pendidikan

Faktor penyebab terjadinya akomodasi adaptasi tindak berbahasa pada mahasiswa kei maluku tenggara di surabaya dalam ranah pendidikan

1. Memudahkan mahasiswa kei ketika berkomunikasi atau berinteraksi khususnya dalam dunia pendidikan karena dalam pendidikan mahasiswa sangat membutuhkan adaptasi agar memudahkan mahasiswa dalam menuntut ilmu dan mudah memahami apa yang bahasa ketika berdiskusi
2. Meningkatkan komunikasi percakapan atau keefektifan komunikasi agar komunikasi menjadi efektif, seorang mahasiswa kei yang berkomunikasi dengan penutur mahasiswa dari surabaya atau mahasiswa dari daerah lain seperti ntt dan ternate, bahasa menyederhanakan berbahasa agar komunikasi di dalam pembelajara atau diskusi dapat terjadi dengan baik. Mahasiswa kei yang berusaha berakomodasi ke bahasa jawa atau bahasa indonesia dalam berkomunikasi dengan mitra tutur yang berasal dari surabaya yang hanya menguasai bahasa jawa atau bahasa indonesia. Dan untuk mitra tutur asal dari daerah lain mahasiswa kei berusaha adaptasikan tindak berbahasa dalam komunikasi dengan menggunakan bahasa

indonesia jika ada yang tidak paham dengan tuturan yang di tuturkan atau menggunakan dialek timur untuk berkomunikasi karena memiliki dialek yang hampir sama antara mahasiswa kei dan mahasiswa dari ntt dan ternate.

3. Menciptakan hubungan yang baik dan menambah rasa percaya diri ketika berinteraksi dengan Mahasiswa lain menjadi lebih percaya diri pada orang yang beradaptasi kearah dirinya kerana itu mahasisw kei dan surabaya maupun dae.rah lain saling menyesuaikan bahasanya satu sama lain, walaupun akomodasi bahasa mahasiswa dari surabaya ke mahasiswa kei tidak setinggi yang dilakukan penutur mahasiswa kei ke mahasiswa surabaya dalam ranah pendidikan khususnya bahasa pada saat diskusi berlangsung.

4. Meningkatkan prestasi dan prastise mampu menyesuaikan diri dlam kehidupan berbahasa merupakan sebuah prestise tersendiri bagi mahasiswa kei. Adaptasinya penutur bahasa kei ke bahasa indonesia dengan kosa kata jawa bukan dilandasi oleh anggapan bahwa bahasa kei sendiri kurang memiliki prastise tetapi untuk menunjuksn prestasi yang dicapai maka makin terangkatlah prestasinya.

5. Mengurangi jarak sosial diantara peserta penutur yang mana untuk menciptakan suasana akrab, seorang penutur yaitu mahasiswa kei dengan mahasiswa Surabaya atau mahasiswa daerah lain dalam ranah pendidikan.

C. Pembahasan

1. Wujud pilihan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Kei di surabaya dalam ranah pendidikan berupa campur kode dan ahli kode

1. campur kode

Percakapan seorang mahasiswa yang berjenis kelamin laki laki yang berasal dari ternate (Rian) berinteraksi dengan mahasiswa asal kei berjenis perempuan (Ilha) dan mahasiswa berjenis kelamin perempuan yang berasal dari ntt (Sari)

Rian: Malkun akan pe tema itu: kedurhakaan terhadap orang tua k bagaimana?

(maling kundang tersebut mempunyai tema adalah kedurhakaa terhadap orang tua atau bagaimana?)

Ilha K: Iyo itu sa su

(iya itu saja sudah)

Sari N: Perwatakannya apa? Bantu dolo

(perwatakannya apa? Bantu dulu)

Ardi K: tidak usah itu azmi yang cari, ko latarnya aja

(tidak usah itu azmi aja yang cari, kamu latarnya saja)

Pada percakapan tersebut berlangsung antara mahasiswa Rian, Ilha, Sari dan Ardi, Rian mahasiswa asal Ternate menginformasikan dan bertanya mengenai tema malin kundang, Ilha mahasiswa kei yang menjawab pertanyaan dari Rian, Sari mahasiswa Ntt yang yang bertanya serta meminta bantuan, Ardi mahasiswa kei yang menjawab pertanyaan dari Sari, kemudian mia mahasiswa asal ternate bertanya tentang latar belakan cerita malin kundang dan Ardi mahasiswa kei memjawab pertnyaan tersebut dengn menggunakan bahasa (logat) kei, Rian mahasiswa ternate menyatakan pernyataan Ilha mahasiswa kei menjawab pernyataan dari Rian

Mia ternate: Ngoni su dapat akan latar ka?

(kalian sudah dapat latarnya?)

Ardi kei: su *(sudah)*

Mia ternete: ok

Rian ternate: akang su habis ni sa tunggu kamong pe lama sampe

(sudah selesai aku nunggu kalian sangat lama sekali)

Ilha kei: ko kasih azmi su kiapa tunggu pa kita

(kamu ngasih ke azmi saja, kenapa nunggu kita)

Pada tuturan interaki tersebut berlangsung antara Rian, Ilha, Sari, Mia berkedudukan sebagai mahasiswa yang berasal dari kei, ternate dan ntt. Pada tuturan di atas dapat diidentifikasi bahwa wujud pilihan bahasa yang digunakan adalah Rian mahasiswa asal ternate dalam berinteraksi adalah kode bahasa ternate dan bahasa (logat) kei, kemudian Ilha mahasiswa asal kei menggunakan kode bahasa (logat) kei dan bahasa ternate sebagai bentuk respon terhadap tuturan Rian, kemudian Sari mahasiswa asal ntt yang mana menggunakan bahasa indonesia dan bahasa ternate dan Ardi mahasiswa kei menggunakan bahasa indonesia dan bahasa kei sebagai bentuk respon terhadap tuturan Sari, meskipun logat yang di gunakan dari beda daerah hampir sama. Begitupun dengan Mia mahasiswa ternate yang menggunakan bahasa ternate untuk berinteraksi dan Ardi menggunakan bahasa (logat) kei sebagai bentuk respon terhadap tuturan Mia. Dalam hal ini mahasiswa kei melakukan Adaptasi tindak berbahasa dengan bentuk konvergensi mahasiswa kei berusaha menggunakan bahasa yang sama seperti bahasa yang digunakan oleh mitra tutur yakni mahasiswa ternate dan ntt. Adaptasi tindak bahasa dilakukan meskipun mahasiswa terdiri dari tiga daerah yang berbeda beda namun saling mengerti apa yang tuturkan karena bahasa atau logat yang digunakan hampir sama.

2. Ahli kode

Percakapan seorang mahasiswa yang berasal dari ntt (Lola) berinteraksi dengan mahasiswa asal kei berjenis perempuan (Ilha) dan mahasiswa yang berasal dari ntt (Sari) berinteraksi dengan (Ilha) mahasiswa dari kei.

Lola N: Latar tempatnya di pantai waktunya siang dan malam

(latar tepatnya di pantai latar waktunya pada siang dan malam hari)

Ilha kei: iya lola gitu aja *(iya lola begitu saja)*

Sari ntt: Jadi pasannya itu jangan durhaka terhadap orang tua apalagi sama ibu karna durhaka sama ibu itu perilaku yang buruk dan tercelah. Gitu ta?

(Jadi pesannya itu jangan durhaka terhadap orang tua apalagi sama ibu karna durhaka terhadap ibu adalah perilaku yang sangat buruk dan tercelah. Seperti itu?)

Ilha K: iya gitu *(iya begitu)*

Sari ntt: Jadi pasannya itu jangan durhaka terhadap orang tua apalagi sama ibu karna durhaka sama ibu itu perilaku yang buruk dan tercelah. Gitu ta?

(Jadi pesannya itu jangan durhaka terhadap orang tua apalagi sama ibu karna durhaka terhadap ibu adalah perilaku yang sangat buruk dan tercelah. Seperti itu?)

Ilha K: iya gitu *(iya begitu)*

Pada peristiwa tutur (Lola) Lola berkedudukan menyampaikan materi yang berasal dari ntt dan Ilha yang merespon pernyataan dari lola yang berasal dari kei, peristiwa tuturan (Sari) yang bertanya yang berasal ntt dan Ilha merespon pertanyaan dari Sari tersebut menggunakan kode bahasa nonformal dalam berinteraksi.

Penggalan peristiwa tutur Lola berkedudukan sebagai menyampaikan jawaban atas diskusi dan Ilha sebagai penjawab pernyataan dari lola. Penggalan peristiwa tutur tersebut, menggambarkan alih kode yang ada adalah peralihan dari bahasa indonesia formal ke dalam bahasa Indonesia yang nonformal dilakukan oleh Sari dan Ilha. Dari awal Sari menggunakan bahasa indonesia formal dan pada akhir tuturan sari menggunakan bahasa indonesia berdialek jawa, yakni "Gitu ta." Bentuk kata "Gitu ta" yang bermakna "apakah begitu"

merupakan bentuk dialek Jawa yang biasa dipakai ketika berkomunikasi. Kemudian di jawab oleh Ilha dengan bahasa Indonesia nonformal yakni "iya gitu". Alih kode bahasa Indonesia ke dalam dialek Jawa dilakukan oleh Sari dan Ilha dengan alasan tertentu. Lebih lanjut, penggalan tuturan (2) juga terdapat campur kode yang dilakukan oleh Lola dan Ilha. Tuturan Lola dengan menggunakan bahasa Indonesia formal "Latar tempatnya di pantai waktunya siang dan malam". Kemudian di jawab oleh lha dengan menggunakan kode bahasa Indonesia nonformal yakni "iya gitu" yang merupakan dialek Jawa.

2. Tipe tipe akomodasi yang digunakan dalam adaptasi bahasa pada mahasiswa Kei Maluku Tenggara di Surabaya dalam ranah Pendidikan.

a. Tipe akomodasi berdasarkan waktunya

Tipe yang digunakan adalah tipe akomodasi berdasarkan waktunya, akomodasi yang di pakai adalah dengan akomodasi jangka panjang (long term accommodation) yang mana akomodasi jangka panjang merupakan akomodasi yang terjadi dalam waktu jangka panjang yang memungkinkan terjadinya komunikasi bersemuka secara sering. Hal inilah yang terjadi oleh mahasiswa Kei yang berada di Surabaya yang menempuh pendidikan di Surabaya, kebersamaan dalam waktu yang relatif lama menyebabkan terjadinya kontak akomodasi tindak berbahasa dalam jangka panjang di antara penutur dan mitra tutur sehingga frekuensi interaksi antar penutur yang berbeda menjadi semakin tinggi. Seperti berakomodasinya mahasiswa Kei ke arah bahasa mahasiswa Ternate dan NTT.

Rian Ternate: akang su habis ni sa tunggu kamong pe lama sampe

(sudah selesai aku nunggu kalian sangat lama sekali)

Ilha Kei: ko kasih azmi su kiapa tunggu pa kita

(kamu ngasih ke azmi saja, kenapa nunggu kita).

Mia Ternate: Ngoni su dapat akan latar ka? (kalian sudah dapat latarnya?)

Ardy: su *(sudah)*

Mia Ternate: ok

Sari NTT: Jadi pasannya itu jangan durhaka terhadap orang tua apalagi sama ibu karna durhaka sama ibu itu perilaku yang buruk dan tercelah. Gitu aja ta?

(Jadi pesannya itu jangan durhaka terhadap orang tua apalagi sama ibu karna durhaka terhadap ibu adalah perilaku yang sangat buruk dan tercelah. Seperti itu?)

Ilha Kei: iya gitu *(iya begitu)*

Yang mana mahasiswa Kei menggunakan Dialek Ternate saat berinteraksi dengan mahasiswa yang menggunakan dialek Ternate dan menggunakan kosa kata Jawa saat berinteraksi dengan mahasiswa asal NTT pada saat bertanya, akomodasi tindak berbahasa jangka panjanglah yang membawa bahasa kepada suatu perubahan dan dari akomodasi jangka panjanglah terlahir variasi berbahasa dalam ranah pendidikan pada.

b. Tipe akomodasi tindak berbahasa berdasarkan naik turunnya

Tipe yang digunakan adalah tipe akomodasi berdasarkan naik turunnya yang mana menggunakan arah akomodasi digolongkan ke bawah yang mana tipe ini digunakan oleh mahasiswa Kei adalah jika penutur mendefinisikan tuturannya dengan menyerap fitur-fitur dari bahasa atau dialek mitra tutur yang dianggap lebih mudah dari pada bahasa atau dialeknnya sendiri atau penutur menyederhanakan tuturannya karena mitra tutur kurang atau tidak menguasai bahasa yang digunakan oleh penutur atau mahasiswa Kei.

Tipe akomodasi ini terjadi oleh mahasiswa Kei di Surabaya pada saat berkomunikasi atau pada saat diskusi dengan mahasiswa lain yang bukan berasal dari Kei dalam ranah pendidikan. Hal tersebut dilakukan mahasiswa

kei di surabaya dalam ranah pendidikan pada saat berinteraksi dengan mahasiswa dari daerah lain yang belum fasih berbicara dalam bahasa atau dialek yang dia gunakan oleh mahasiswa kei. Pada saat melakukan komunikasi dengan mahasiswa lain mahasiswa kei lebih dahulu mengamati dan memahami apa yang diucapkan atau yang di bicarakan oleh mitra tutur karena da beberapa kata yang membuat mahasiswa kei kurang paham.

Akomodasi tindak berbahasa ini dilakukan dengan beradaptasi atau akomodasi untuk meningkatkan efisiensi komunikasi dan juga menambahkan rasa kedekatan diantara penutur dan mitra tutur. Mahasiswa kei yang sudah bisa berbahasa indonesia dengan baik sering memodifikasikan tuturan bahasa indonesianya dengan menggunakan kalimat kalimat yang disusupi oleh kosa kata jawa saat mereka berinteraksi dengan penutur yang menggunakan kosa kata atau dialek jawa yang tidak bisa berbahasa kei.

3. Apa saja faktor penyebab terjadinya akomodasi tindak berbahasa pada mahasiswa Kei Maluku Tenggara di Surabaya dalam Ranah pendidikan

1. Faktor terjadinya akomodasi tindak berbahasa pada mahasiswa kei Maluku Tenggara di surabaya dalam ranah pendidikan antara lain karena adanya keinginan penutur.
2. Memudahkan mahasiswa kei ketika berkomunikasi atau berinteraksi khususnya dalam dunia pendidikan karena dalam pendidikan mahasiswa sangat membutuhkan adaptasi agar memudahkan mahasiswa dalam menuntut ilmu dan mudah memahami apa yang bahasa ketika berdiskusi
3. Meningkatkan komunikasi percakapan atau keefektifan komunikasi agar komunikasi menjadi efektif, seorang mahasiswa kei yang berkomunikasi dengan penutur mahasiswa dari surabaya atau mahasiswa dari daerah lain seperti NTT dan Ternate, bahasa menyederhanakan berbahasa agar komunikasi di dalam pembelajaran atau diskusi dapat terjadi dengan baik. Mahasiswa kei yang berusaha berakomodasi ke bahasa jawa atau bahasa indonesia dalam berkomunikasi dengan mitra tutur yang berasal dari surabaya yang hanya menguasai bahasa jawa atau bahasa indonesia. Dan untuk mitra tutur asal dari daerah lain mahasiswa kei berusaha adaptasikan tindak berbahasa dalam komunikasi dengan menggunakan bahasa indonesia jika ada yang tidak paham dengan tuturan yang di tuturkan atau menggunakan dialek timur untuk berkomunikasi karena memiliki dialek yang hampir sama antara mahasiswa kei dan mahasiswa dari NTT dan Ternate.
4. Menciptakan hubungan yang baik dan menambah rasa percaya diri ketika berinteraksi dengan Mahasiswa lain menjadi lebih percaya diri pada orang yang beradaptasi kearah dirinya karena itu mahasiswa kei dan surabaya maupun daerah lain saling menyesuaikan bahasanya satu sama lain, walaupun akomodasi bahasa mahasiswa dari surabaya ke mahasiswa kei tidak setinggi yang dilakukan penutur bahasa mahasiswa kei ke mahasiswa surabaya dalam ranah pendidikan khususnya pada saat diskusi berlangsung.
5. Meningkatkan prestasi dan prestise mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan berbahasa merupakan sebuah prestise tersendiri bagi mahasiswa kei. Adaptasinya penutur bahasa kei ke bahasa indonesia dengan kosa kata jawa bukan dilandasi oleh anggapan bahwa bahasa kei sendiri kurang memiliki prestise tetapi untuk menunjukn prestasi yang dicapai maka makin terangkatlah prestasinya.
6. Mengurangi jarak sosial diantara peserta penutur yang mana untuk menciptakan suasana akrab, seorang penutur yaitu mahasiswa kei dengan mahasiswa surabaya atau mahasiswa daerah lain dalam ranah pendidikan.

